

Analisis Problematika Guru Matematika dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka SMP Sekecamatan Lahewa Timur

Lilis Pretty Nazara*, Ratna Natalia Mendrofa, Amin Otoni Harefa, Sadiana Lase
Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia

*Corresponding Author: lilisprittinazara@gmail.com
Dikirim: 03-09-2024; Direvisi: 24-09-2024; Diterima: 25-09-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika yang dihadapi guru matematika dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di tingkat SMP Negeri Kecamatan Lahewa Timur selama tahun pelajaran 2023/2024 dan 2024/2025. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan enam guru matematika dengan teknik pemilihan informan yaitu purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi untuk menggali secara mendalam pengalaman dan persepsi guru terkait implementasi kurikulum baru. Penelitian ini berfokus pada penerapan Kurikulum Merdeka SMP di Kecamatan Lahewa Timur. Analisis data akan dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru matematika masih menghadapi sejumlah kendala dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Sebagian besar guru belum memiliki pengalaman sebelumnya dalam menerapkan kurikulum berbasis kompetensi dan masih beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih student-centered. Keterbatasan sarana dan prasarana: Fasilitas pembelajaran yang ada, seperti laboratorium matematika dan media pembelajaran, belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Keterbatasan akses internet dan kurangnya referensi yang relevan menjadi kendala dalam pengembangan materi pembelajaran yang inovatif. Guru merasa kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang memenuhi semua aspek yang dituntut oleh Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal penilaian autentik dan proyek berbasis masalah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih komprehensif untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru, seperti pelatihan yang berkelanjutan, peningkatan sarana dan prasarana, serta penyediaan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar.

Kata Kunci: kurikulum merdeka; problematika guru matematika; tingkat SMP

Abstract: This study aims to describe the challenges faced by mathematics teachers in implementing the Merdeka Curriculum at public junior high schools in Lahewa Timur District during the 2023/2024 and 2024/2025 academic years. Employing a descriptive qualitative approach, this research involved six mathematics teachers selected through purposive sampling. Data were collected through interviews and observations to delve deep into the teachers' experiences and perceptions regarding the implementation of the new curriculum. This research focuses on the application of the Merdeka Curriculum in junior high schools in Lahewa Timur District. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that mathematics teachers still encounter several obstacles in implementing the Merdeka Curriculum. A majority of teachers had no prior experience in implementing competency-based curricula and were still adapting to the more student-centered approach to learning. Limited resources and infrastructure: Existing learning facilities, such as mathematics laboratories and learning media, do not fully support the implementation of the Merdeka Curriculum. Limited internet access and a lack of relevant references hinder the development of innovative learning materials. Teachers find it difficult to develop lesson plans that meet all the aspects required by the Merdeka Curriculum, particularly in terms of authentic assessment and problem-based

projects. Therefore, more comprehensive efforts are needed to address the challenges faced by teachers, such as ongoing training, improvements in facilities and infrastructure, and providing broader access to learning resources.

Keywords: independent curriculum; math teacher problems; junior high school level

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah dasar utama untuk menguasai ilmu yang didapat melalui proses belajar dan pengajaran, serta untuk mengembangkan potensi pribadi. Saragih (2024) menyatakan peran pendidikan sangat krusial dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan menjadi fokus dalam memajukan suatu negara. Warga Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang memadai agar mampu mengubah nasib bangsa (Purani & Susanto, 2022). Sejalan dengan pendapat Harefa & Harefa (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan potensi dasar manusia yang sudah ada sejak lahir, dengan tujuan untuk membekali individu dengan kemampuan yang diperlukan untuk berkontribusi bagi masyarakat dan bangsa. Menurut Annisa (2022) pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kemanusiaan dalam diri seseorang. Proses ini melibatkan penciptaan lingkungan yang demokratis dan partisipatif, serta mendorong semangat belajar seumur hidup. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah faktor kunci dalam mengoptimalkan potensi dasar manusia. Kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia (Angga et al., 2022).

Pengembangan kurikulum adalah alat untuk meningkatkan standar pendidikan. Karena “kurikulum adalah jantungnya pendidikan” yang menentukan keberlangsungan pendidikan, akan terlihat kebijakan pendidikan yang benar dalam pelaksanaannya (Rahayu et al., 2022). Kurikulum Merdeka merupakan sebuah reformasi kurikulum yang memiliki dampak signifikan dalam mendukung kemajuan sesuai perkembangan zaman. Dalam kerangka kurikulum merdeka, pendekatan terhadap pembelajaran matematika mengalami transformasi yang signifikan. Di Indonesia telah tercatat sejarah perjalanan kurikulum yang mengalami perubahan dan penyempurnaan mulai dari tahun 1945. Kurikulum pendidikan nasional telah mengalami beberapa kali revisi sejak kemerdekaan. Perubahan ini merupakan respons terhadap dinamika sosial, budaya, politik, dan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pendidikan nasional selalu relevan dengan tantangan zaman.

Tentunya dalam perubahan kurikulum pada pendidikan ada unsur yang menjadi pendukung yaitu sekolah dan guru. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen mengatakan bahwa guru adalah seorang profesional yang bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, mulai dari aspek kognitif, afektif, hingga psikomotorik. Revolusi industri 4.0 membawa tantangan dan peluang bagi lembaga pendidikan. Untuk tetap relevan, lembaga pendidikan perlu mengembangkan kemampuan berinovasi dan berkolaborasi. Meskipun, Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang inovatif dan relevan untuk mendukung perkembangan pendidikan di era modern, penerapannya tidak lepas dari berbagai tantangan.



Menurut Daga (2021) guru matematika memiliki peran krusial dalam perancangan dan pelaksanaan kurikulum matematika. Para pendidik harus menyesuaikan metode mereka dengan prinsip-prinsip baru yang diterapkan pada kurikulum merdeka. Hal ini juga dipertegas oleh pendapat Handayani (2024) guru matematika perlu menciptakan pembelajaran matematika yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Observasi awal yang dilakukan di SMP Kecamatan Lahewa Timur menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di sana telah mulai melaksanakan Kurikulum Merdeka. Di SMP Negeri 1 Lahewa Timur, SMP Negeri 2 Lahewa Timur, SMP Negeri 3 Lahewa Timur dan SMP Negeri 4 Lahewa Timur, implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap. Ini berarti tidak semua tingkat kelas menerapkan kurikulum tersebut sekaligus. Saat ini, penerapan Kurikulum Merdeka berlangsung di kelas VII, yang merupakan tahap awal dalam proses ini. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi tantangan tersendiri. Salah satu guru matematika mengatakan implementasi Kurikulum Merdeka masih tergolong baru, guru belum sepenuhnya paham tentang kurikulum merdeka, kesulitan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala guru matematika dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, pemerintah atau sekolah perlu mengadakan pelatihan. Hal ini penting agar tujuan penelitian yang mendeskripsikan problematika guru matematika dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan permasalahan tersebut, sehingga dilakukan analisis problematika guru matematika dalam menerapkan kurikulum merdeka SMP sekecamatan lahewa timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Menurut Hardani (2020:54). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik dan kualitas fenomena alam maupun buatan manusia. Penelitian ini berlangsung di Kecamatan Lahewa Timur, Nias Utara. Tepatnya di SMP Negeri 1 Lahewa Timur, SMP Negeri 2 Lahewa Timur, SMP Negeri 3 Lahewa Timur dan SMP Negeri 4 Lahewa Timur. Peneliti mengadakan penelitian kurang lebih 1 bulan, dari bulan juni-juli 2024. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah guru matematika SMP Sekecamatan Lahewa Timur, dengan teknik pemilihan informan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Analisis data akan dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data deskriptif yang membahas problematika guru matematika dalam menerapkan Kurikulum Merdeka SMP Sekecamatan Lahewa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Sekecamatan Lahewa Timur yaitu SMP Negeri 1 Lahewa Timur, SMP Negeri 2 Lahewa Timur, SMP Negeri 3 Lahewa Timur dan SMP Negeri 4 Lahewa Timur. Selama menerapkan Kurikulum Merdeka tentunya ada kendala yang dialami oleh sekolah terutama guru matematika. Berikut

hasil penelitian terkait pemahaman guru matematika, kendala dalam perencanaan pembelajaran, kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika guru matematika. Guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, seiring dengan pentingnya seorang pendidik. Maemunawati & Alif (2020) menyatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Para guru matematika telah menunjukkan pemahaman yang baik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yang memberikan kebebasan dalam memilih metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Kurikulum Merdeka memberikan otonomi kepada pendidik dan institusi pendidikan untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Meskipun guru matematika telah menganalisis capaian pembelajaran (CP), menyusun tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), serta mengembangkan modul ajar. Dalam perencanaan pembelajaran, guru fokus pada analisis capaian pembelajaran, penyusunan tujuan dan alur pembelajaran, serta pengembangan asesmen diagnostik dan modul ajar untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kemudian guru matematika ada yang sudah memahami lebih dalam tentang Kurikulum Merdeka dan ada yang masih belajar. Kurikulum Merdeka menekankan pemahaman guru pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa.

Problematika adalah ketidakmerataan antara kenyataan dan harapan yang diharapkan dapat mengurangi kesenjangan tersebut. Kendala adalah permasalahan yang menghambat suatu proses dalam memberikan hasil maksimal (Widyastuti, 2022). Dalam proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Kecamatan Lahewa Timur guru matematika tak lepas dari permasalahan. Menurut Rahma (2024) sekolah-sekolah yang baru mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada proses pembelajarannya masih menghadapi kendala berupa kurangnya informasi yang jelas terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lapangan, mengingat Kurikulum Merdeka ini masih tergolong baru.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Astuti (2022), beberapa kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka belajar yakni; belum sepenuhnya paham dengan Kurikulum Merdeka, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu. Hal ini juga diperoleh ketika menerapkan Kurikulum Merdeka di SMP Sekecamatan Lahewa Timur faktor – faktor yang penyebab problematika guru matematika antara lain ketika guru tidak memiliki pengalaman dengan kurikulum merdeka, hal ini dapat menimbulkan tantangan signifikan dalam pelaksanaannya. Kualitas sumber daya manusia yang dalam menerapkan kurikulum merdeka, sangat menentukan efektivitas implementasi kurikulum tersebut. Ketidakberhasilan dalam mengelola proses kegiatan belajar mengajar sering kali berakar pada kurangnya pengalaman guru dengan kurikulum ini. Tanpa pengalaman yang memadai guru kesulitan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Bagi lembaga pendidikan harus melakukan dukungan yang memadai bagi guru agar mereka dapat mengatasi kendala, melaksanakan kurikulum dengan efektif.

Salah satu kendala yang sering muncul dalam proses perubahan kurikulum adalah terkait dengan penyediaan sarana dan prasarana. Masalah ini menjadi isu yang umum di berbagai sekolah di seluruh Indonesia, mengingat tidak semua institusi pendidikan memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Ketika kurikulum baru diterapkan, kebutuhan akan sarana dan prasarana yang sesuai sangat penting, namun kenyataannya, banyak sekolah menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas. Hal ini bisa mencakup kekurangan alat peraga, ruang kelas yang tidak memadai, atau teknologi pendidikan yang usang. Keterbatasan ini tentu saja dapat menghambat pelaksanaan kurikulum secara efektif dan berdampak pada kualitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penanganan yang serius terhadap masalah penyediaan sarana dan prasarana ini menjadi kunci untuk memastikan bahwa perubahan kurikulum dapat diimplementasikan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

Keterbatasan dalam memperoleh referensi juga menjadi salah satu kendala signifikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kekurangan akses terhadap sumber rujukan yang relevan membuat guru menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum baru tersebut. Dalam konteks ini, para pendidik sering kali merasa kewalahan karena harus mencari materi dari referensi yang terbatas dan mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Ketidaktersediaan referensi yang memadai dapat menghambat kemampuan guru untuk merancang dan menyajikan pembelajaran dengan efektif, serta menyesuaikan materi ajar agar sesuai dengan standar kurikulum yang diharapkan. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan dukungan dan sumber daya yang memadai agar guru dapat mengakses referensi yang relevan dan berkualitas, guna mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan lebih optimal. Keterbatasan akses internet juga merupakan kendala signifikan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran saat ini. Di era modern, pembelajaran tidak hanya bergantung pada buku teks tradisional, tetapi juga memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar. Ketika akses internet tidak memadai, baik guru maupun siswa mengalami kesulitan dalam memanfaatkan sumber daya digital yang tersedia. Kurangnya konektivitas dapat menghambat penggunaan platform pendidikan online, bahan ajar digital, dan alat interaktif yang penting untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif. Akibatnya, proses kegiatan belajar mengajar bisa terhambat, dan potensi pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi terbatas. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur internet yang memadai menjadi krusial agar teknologi pendidikan dapat digunakan secara maksimal, mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, dan memastikan bahwa baik guru maupun siswa dapat mengakses sumber daya yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka tentu dengan mengurangi faktor-faktor penyebab. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika guru matematika, antara lain guru dituntut untuk aktif dan proaktif untuk memahami dan mempelajari lebih mendalam lagi mengenai Kurikulum Merdeka ini sehingga guru memiliki pengalaman dan menambah wawasan sebelum menerapkannya. Seperti halnya saja mendownload video dan link yang dibagikan oleh kemendikbud melalui internet. Dan juga mengikuti berbagai sosialisasi berupa



seminar maupun webinar secara online meskipun pelatihan secara manual masih belum ada. Memanfaatkan media sosial sebagai sumber belajar, untuk mengatasi fasilitas sumber belajar berupa buku teks yang di sekolah guru diharapkan untuk mencari referensi dari berbagai sumber yang ada di media sosial. Yakni buku, jurnal, artikel ataupun adanya materi pembelajaran yang telah disediakan oleh pemerintah. Guru juga dapat menggunakan teknologi yang ada dalam mengembangkan materi pembelajarannya seperti menayangkan video yang berkaitan dengan materi yang diajarkan sehingga membuat siswa paham. Dalam menunjang proses pendidikan yanga baik maka di perlukan adanya berbagai fasilitas yang mendukung. Pihak sekolah perlu melakukan perencanaan dalam pengadaan kelengkapan fasilitas dan juga menjalin komunikasi dengan pihak pemerintah untuk pemenuhan fasilitas yang memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di SMP Negeri 1 Lahewa Timur, SMP Negeri 2 Lahewa Timur, SMP Negeri 3 Lahewa Timur dan SMP Negeri 4 Lahewa Timur, guru-guru menghadapi beberapa problematika dalam menerapkan kurikulum merdeka. Tantangan tersebut termaksud kurangnya pengalaman terhadap penerapan kurikulum merdeka, keterbatasan sarana dan prasarana, akses internet terbatas dan referensi masih terbatas. Untuk mengatasi problematika yang dihadapi guru matematika, peneliti menyarankan agar sekolah atau pemerintah menyelenggarakan pelatihan seperti; sosialisasi, workshop dan webinar. Selain itu, perhatian terhadap kebutuhan sarana dan prasarana juga penting untuk mendukung kinerja guru matematika

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Alviana, D. Intan. Aida. (2024). Analisis Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Lambheu Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*
- Barlian, U.C., Solekah, S., & Rahayu, P (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of education and language Researh*, 1 (2), 2105-2118. <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/3015/2154>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Hardani, et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group



- Handayani, T & Nugraheni, N. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi KPK Dan FPB Melalui Media Multiple Board di kelas IV SDN Sampangan 02. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*.
- Harefa, E., & Harefa, A. (2023). Analisis Kesiapan Guru Matematika dan Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka SMP di Kecamatan Gunungsitoli. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 11(2), 143–157. <https://doi.org/10.36655/jsp.v11i2.1219>
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *peran Guru, Orang tua, Metode dan media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit 3 M Media Karya Serang
- Mawarni, H., Wahyuni, N. S., & Larassati, M. A. (2023). Peningkatan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sumbawa Barat. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 2246–2257. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5642>
- Nasution, A. F. (2023). Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu Abdul Fattah Nasution. *Journal on Education*, 05(04), 17308–17313.
- Purani, N. K. C., & Susanto Putra, I. K. D. A. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 8–12. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i2.125>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Saragih, O. & Marpaung, R. (2024) Tantangan dan Peluang: Studi kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran Indonesia*, 4(3), 888- 903. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.632>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang “Guru dan Dosen”.
- Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.